

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik serta keunikan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangannya.¹ Maka dapat dikatakan bahwa anak usia dini merupakan tahap perkembangan anak usia 0-8 tahun, perkembangan dan pertumbuhan ditahap ini juga sangat pesat, dan segala aspek perkembangan harus dioptimalkan sesuai dengan hasil capaian perkembangannya.

Oleh karena itu Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa *golden age* yang berarti masa emas, kenapa disebut masa emas karena pada masa ini segala aspek yang ada pada anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini jika kita memberikan rangsangan dan stimulus semaksimal mungkin pada semua aspek perkembangan anak maka pencapaian anak dalam perkembangannya juga akan maksimal. Namun, setiap anak berbeda dalam hal pencapaian perkembangan kita tidak dapat menuntut anak satu dengan yang lain harus memiliki capaian perkembangan yang sama.

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi pertama dan terpenting dalam perkembangan kepribadian anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, mental, disiplin diri dan kemandirian. Mengingat pentingnya anak dalam

¹ H.E. Mulyasa. *Menejemen Paud*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).Hlm:20

pendidikan dan pentingnya anak usia dini bagi perkembangan manusia secara keseluruhan. Pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan segala aspek dan potensi yang ada dalam diri anak usia 0-6 tahun, dengan rangkaian kegiatan yang sudah disesuaikan oleh aspek dan capaian yang harus di capai anak sesuai dengan usianya serta memberikan rangsangan dan stimulus yang dibutuhkan oleh anak untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik. Selain dari itu pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada peserta didik yang dikembangkan melalui pemberian kegiatan atau pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Semua kemampuan anak usia dini disebut sebagai aspek perkembangan, meliputi aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, Bahasa, Kognitif, Sosial Emosional, Fisik motorik, Seni, semua aspek perkembangan ini akan lebih baik jika dikembangkan secara optimal sebagai bekal anak dalam pendidikan lebih lanjut dan dalam kehidupan sehari – hari.

“Aspek-aspek perkembangan yang terdapat pada anak usia dini diatas harus dikembangkannya dengan optimal sesuai dengan capaian perkembangan anak, dari aspek-aspek perkembangan diatas perkembangan bahasa merupakan sumber penting dalam pendidikan anak usia dini.”²

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidikan dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang

² H.E. Mulyasa. *Menejemen Paud*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012),Hlm 21

memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.³

Salah satu kemampuan anak yang perlu diasah dengan cara yang tepat yaitu pada kemampuan motorik, masalah yang berkaitan dengan pergeseran nilai pada anak dini anak adalah mengalami kesulitan dalam menulis, menggambar, dan bahkan anak tidak mengerti cara memegang pensil, memegang gunting dengan benar sehingga kegiatan pembelajaran yang membutuhkan otot-otot kecil belum mencapai tujuan, oleh karena itu keterampilan motorik halus anak harus dikembangkan untuk melatih pergelangan tangan dan jari-jari tangan. Permasalahan yang berkaitan dengan motorik halus menjadi tantangan dan merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, terutama dibidang pendidikan agar ujian sulit dimasa depan dapat dilewati dan dipersiapkan oleh seluruh generasi bangsa Indonesia. Kunci untuk memecahkan masalah tersebut terletak pada melatih keterampilan motorik halus sejak dini pada termasuk tingkat Taman Kanak-Kanak (TK).

Perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik adalah proses pematangan fungsi berbagai organ tubuh.⁴ Perkembangan fisik adalah perkembangan-perkembangan dimana keterampilan motorik kasar

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), Hlm.7

⁴ Yani Mulyani, *Kemampuan Fisik, Seni, dan Menejemen Diri*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), Hlm.2

dan motorik halus sangat berkembang pesat.⁵ Pada anak usia dini terjadi proses perkembangan fisik, dimana proses ini sangat penting karena mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung tingkah laku sehari-hari anak dan menentukan kemampuan motorik dalam bergerak serta pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keterampilan motorik halus dapat dilihat dari hasil tes kemampuan seseorang menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan dengan tingkat akurasi tertentu. Semakin tinggi keterampilan motoriknya, semakin mudah baginya untuk menyelesaikan tugas dengan akurasi tinggi. Secara umum kemampuan motorik anak dapat dilihat dan dibandingkan dengan teman sebayanya. Misalnya, anak usia 5 tahun biasanya sudah bias menulis huruf abjad di taman kanak-kanak. Jika seorang anak usia 5 tahun tidak dapat menulis huruf abjad, itu mungkin karena kurangnya keterampilan motorik halus.

Keterampilan motorik adalah keterampilan alami yang dibutuhkan dalam kehidupan. Namun, anak-anak dalam tahap perkembangan harus difasilitasi dalam mengembangkan keterampilan motoriknya. Anak-anak dengan keterampilan motorik halus yang baik dapat mempelajari hal-hal baru dengan mudah yang sangat bermanfaat dalam menjalani Pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat merangsang anak sejak usia dini untuk menekuni bidang tertentu seperti membuat musik, melukis, kerajinan tangan, menggambar, dan lain sebagainya. Banyak anak usia dini yang bakatnya terlihat karena kemampuan motorik halus yang baik.

⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm.184

Mengembangkan keterampilan motorik halus anak harus dilakukan melalui rangsangan yang terarah dan terpadu, rangsangan yang tepat ialah penggunaan media dalam pembelajaran, karena media merupakan bagian dari sumber belajar siswa yang dapat mendorong anak untuk berimajinasi dan mengembangkan potensi dengan cara yang menyenangkan. Salah satu media untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah dengan menggunakan media gambar.

Media gambar adalah media visual yang berisi gambar untuk menjelaskan penyajian subjek. Media gambar/ media visual ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keunggulan pembelajaran menggunakan media gambar adalah guru dapat memudahkan anak dalam merangsang motorik halus dengan suatu objek tertentu melalui contoh benda, atau orang yang ada disekitar lingkungan anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi media gambar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah 4, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Gambar dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Aisyiyah 4 Mojokerto”. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif sebagai pendekatan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan media gambar dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah 4 Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi media gambar dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B di TK Aisyiyah 4 Mojokerto?
3. Bagaimana hasil evaluasi implementasi media gambar dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah 4 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan media gambar dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah 4 Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi media gambar dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah 4 Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil evaluasi implementasi media gambar dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah 4 Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para guru dan untuk menambah pemahaman khususnya para pendidik PAUD dan orang tua untuk meningkatkan kreativitas anak dan motorik halus pada anak, dengan penggunaan media gambar dalam mengembangkan motorik halus pada anak guru memberikan kesempatan pada anak untuk

berekplorasi dengan imajinasinya. Perkembangan motorik halus yang baik sangat bermanfaat untuk pendidikan sekolah yang lebih lanjut.

2. Secara praktis

1) Untuk sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memperbaiki komponen pembelajaran, meskipun sebenarnya komponen yang sekarang sudah baik dan bagus akan lebih baik lagi jika direkonstruksi untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

2) Untuk guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam upaya memberikan perbaikan pada pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus pada anak khususnya kelompok B, selain itu guru dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan serta guru lebih inovatif dan kreatif dalam setiap pembelajaran.

3) Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai implementasi media gambar dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Implementasi media gambar

Penggunaan Media gambar yang berupa foto, grafik, elektronik serta alat lain nya yang digunakan dalam pembelajaran untuk menangkap ide, memproses ide serta menyampaikan informasi dari materi pembelajaran.⁶

b. Motorik halus

Keterampilan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau halus yang mengkoordinasikan mata dan tangan, serta keterampilan jari-jari dan pergelangan tangan. Gerakan motorik halus meliputi memegang, membawa, merobek kertas, menggunting, melipat, mengelem, menmpel, melukis, membuat garis, menulis dan kegiatan lain yang berkaitan dengan keterampilan tangan.

c. Anak usia dini

Anak yang berada pada usia baru lahir hingga delapan tahun yang sedang mengalami/ menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat, dalam perkembangannya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.⁷

⁶ Vernon S. Gerlach Dan Donaldp. Ely Dalam Mustiqo (2012) Dalam Nunuk Suryani.Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*,(Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm:2

⁷ Didit Pramuditya Ambara. *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Graha Imu, 2014), Hlm:2

2. Secara operasional

Secara operasional, penelitian dari judul di atas berkaitan dengan implementasi media gambar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Aisyiyah 4, merupakan implementasi media gambar pada saat proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan otot-otot kecil atau halus yang mengkoordinasikan mata dan tangan anak yang nantinya sangat penting dan mempengaruhi kemampuan menulis anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak. Pada bagian inti dari skripsi ini terdiri dari enam bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi gambaran umum tentang penulisan skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat/ kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II Pembahasan, dalam bab ini berisi uraian tentang buku-buku yang didalamnya berisi teori-teori yang menjadi tinjauan pustaka, pada bab ini juga berisi paradigma penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Analisa data, keabsahan data, tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini berisi tentang temuan penelitian dan paparan data yang disajikan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan hasil dari Analisa data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini dijelaskan mengenai pembahasan yang berisikan tentang temuan-temuan dan fenomena selama penelitian berlangsung dimana sudah disesuaikan dengan fokus penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan tentang penelitian dan saran yang bertujuan guna memberikan motivasi yang membangun untuk pihak-pihak terkait.

Pada bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.